

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pasuruan yang merupakan kota pelabuhan kuno memang telah tidak sejaya pada masanya. Dari jejak bangunan yang masih tersisa saat ini menjadikan kita semakin waspada untuk tidak sekali-kali melupakan sejarah. Bangunan merupakan materialisasi kultur, yang sering disebut sebagai cermin dari kebudayaan. Melalui bangunan kita dapat melihat kebudayaan yang menjadi saksi bisu tentang sejarah dan kejadian yang dialami masyarakat/bangsa yang menghuni di bangunan tersebut. Mulai dari perundang-undangan yang mengatur pembagian kekuasaan, hak monopoli dagang, hunian etnis tertentu, serta sistem tanam paksa. Maka ketika bangunan itu hancur, rusak, bahkan sengaja di robohkan menjadikan kita kehilangan sejarah identitas kita yang dahulu. Di Pasuruan terdapat tiga jenis bangunan bersejarah berdasarkan kepemilikannya jaman dulu, antara lain bangunan milik Pribumi, bangunan milik Kolonial Belanda, serta bangunan milik etnis Cina.

Bangunan milik Pribumi biasanya memiliki gaya Jawa yang menjadi identitas lokal saat itu seperti adanya pendopo, seperangkat gamelan, dan ornamen lainnya. Pada bangunan kolonial Belanda memiliki gaya arsitektur *Indiesche Empire Style*, yaitu suatu gaya arsitektur *Empire Style* yang disesuaikan dengan iklim, teknologi dan bahan bangunan setempat. Bangunan ini biasanya bercirikan bentuk bangunan yang simetris dan terdapat pilar-pilar besar selayaknya bangunan di Belanda, namun pembuatan bangunan menggunakan material lokal seperti pasir, batu bata, batu kali, dan sebagainya. Begitu pula dengan arsitektur Cina akhir abad ke-19 di Pasuruan, dengan gaya campuran antara gaya *Indiesche Empire* yang dominan bercampur dengan dekorasi gaya Cina serta ragam hias arsitektur Jawa. Gaya pada bangunan Cina ini akhirnya sering disebut *Chinese of Pasuruan*.

Dalam pengamatan ditemukan pula beberapa bahan yang berkaitan erat dengan DKV, seperti ornamen atau gaya ilustrasi penghias bangunan,

logo Pasuruan zaman dulu bahkan terdapat pula tipografi yang digunakan pada masa lampau. Nantinya pengamatan tersebut akan diolah dalam bentuk buku dokumentasi sejarah bangunan Kota Pasuruan. Melalui buku dokumentasi ini, masyarakat akan merasa terbantuan dalam belajar, memahami, serta menumbuh kembangkan rasa cintanya terhadap Kota Pasuruan melalui menjaga dan merawat bangunan bersejarah yang ada. Buku dokumentasi ini dirancang secara kreatif dan menarik untuk pembacanya agar mendapatkan pengetahuan bangunan cagar budaya di Kota Pasuruan.

B. Saran

Banyak sekali yang bisa diambil dari buku Dokumentasi Bangunan Bersejarah Di Kota Pasuruan. Melalui perancangan ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, yakni pembaca menjadi teredukasi sejarah bangunan cagar budaya Kota Pasuruan dan menumbuhkan kesadaran betapa pentingnya informasi bangunan tersebut dirawat, dijaga, dilestarikan, serta menambah wawasan mengenai bangunan cagar budaya di Kota Pasuruan.
2. Bagi masyarakat Desain Komunikasi Visual, perancangan ini dapat dijadikan literatur dokumentasi kreatif bagi desainer, serta menambah wawasan mengenai kota bersejarah Kota Pasuruan. Tidak menutup kemungkinan pula seandainya muncul karya dokumentasi yang sejenis pula.
3. Bagi desainer selanjutnya, buku ini tentu jauh dari kata sempurna. Diharapkan para desainer melakukan proses penelitian, dan perancangan kreatif yang lebih mendalam.

kita dapat menelusuri kembali kejayaan Kota Pasuruan dengan dinamikanya yang mungkin beberapa diantaranya masih tegak dan kokoh berdiri sampai saat ini. Buku ini belum sepenuhnya dapat merepresentasikan seluruh jejak masa lalu yang dikarenakan hal teknis, ketiadaan sumber, bahkan hingga sampai pemusnahan secara paksa. Maka ingat selalu, jangan sekali-kali melupakan sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Handinoto.1999. *Lingkungan Pecinan dalam Tata Ruang Kota di Jawa pada Masa Kolonial*. Jurnal Dimensi
- Handinoto.1999. *Sekilas tentang Arsitektur Cina di Pasuruan*. Jurnal Dimensi Arsitektur
- Handinoto. *Pasuruan dan Arsitektur Etnis China Akhir Abad 19 dan Awal Abad ke 20*. Surabaya: Jurusan Arsitektur, Universitas Kristen Petra
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang
- Naibaho, Togarma dan Wegig Murwonugroho. 1998. *Metodologi Riset Seni Rupa Desain*. Universitas Trisakti : Jakarta
- Pemerintahan Republik Indonesia.2004. Undang-undang No. 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sutjahjo, Untung. 2005. *Hari Jadi Kota Pasuruan*. Pasuruan: Nusantara Pasuruan Press
- Tim Penulis DKP. 2003. *Selayang Pandang Kota Pasuruan*. Pasuruan: Dewan Kesenian Pasuruan
- Tinarbuko, Sumbo. 2015. *DKV Penanda Zaman Masyarakat Global*. Yogyakarta: CAPS.
- Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story Handbook*. Jakarta: Gramedia.
- Wulandari, K. V. (2006). *Pelestarian Kawasan Pusat Kota Pasuruan*. Skripsi. Tidak dipublikasikan, Malang: Universitas Brawijaya.

WEBTOGRAFI

<http://sleiffer.com/onewebmedia/Een%20kazerne%20in%20Pasuruan-Daan%20Sleiffer-v02.pdf> diakses tanggal 18-5-2017 jam 2.48 WIB

<http://maps.library.leiden.edu/apps/search?code=03951#focus> diakses tanggal 18-5-2017 jam 2.49 WIB

https://www.academia.edu/19837011/Proporsi_Fasad_Bangunan_Kompleks_Pusat_Penelitian_Perkebunan_Pabrik_Gula_Indonesia_P3GI_di_Pasuruan Diakses tanggal 18-5-2017 jam 3. 48 WIB

<https://pasuruankotamuseumjatim.wordpress.com/dinas-keuangan/> diakses tanggal 1-6-2017 jam 1.30

http://www.wikiwand.com/id/Pasoeroean_Stoomtram_Maatschappij diakses hari selasa tanggal 6-6-2017 jam 9.55 WIB

<https://pasuruankotamuseumjatim.wordpress.com/bangunan-bersejarah/> di akses hari Minggu 17-12-2017 jam 23.10 WIB

<http://kekunaan.blogspot.co.id/2015/11/gpib-pniel-pasur> diakses hari senin, 18-12-2017 jam 14.55 WIB

<https://silviagalikano.com/2016/04/12/daroessalam-rumah-gula-di-pasuruan/> diakses hari senin, 18-12-2017 jam 17.03 WIB

<http://situsbudaya.id/sejarah-rumah-singa-pas> diakses hari Selasa, 19-12-2017 jam 08.31 WIB